

**KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA LEMBAGA DAKWAH
DALAM PERSPEKTIF AL-QU'RAN**

Nadia Cahaya Amanda¹. Cecep Castrawijaya².

¹²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Email: ¹nadyacahaya18@gmail.com, ²cecep.castrawijaya@uinjkt.ac.id.

Kata kunci

*Kepemimpinan,
Budaya Lembaga
Dakwah, Perspektif
Al-Qu'ran*

Abstrak

Dalam Alquran menerangkan bahwa Allah mengangkat derajat tinggi kepada hamba-hambanya (manusia) yaitu sebagai pemimpin (khalifah) di atas bumi, yakni bertujuan agar supaya mengarahkan atau memberi petunjuk kepada hamba-hamba ke sirotol mustaqim serta di Ridhoi Allah SWT. Maka dari itu ada empat karakteristik sifat yang dimiliki Rasulullah dalam memimpin diantaranya Shiddiq, Amanah, Fathonah, dan Tabligh. Sedangkan budaya berasal dari akal budi manusia dan ciri kebudayaan dalam Islam harus berlandaskan dari alquran dan hadist serta adanya keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat. Adapun lembaga dakwah merupakan intitusi yang bergerak dalam bidang keIslaman, dan dakwahnya bertujuan sebagai wadah yang mengajak ummat manusia untuk menyuruh kepada hal yang positif serta mencegah terhadap kemungkar (amar ma'ruf nahi mungkar). Penelitian artikel ini yaitu untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan dan budaya lembaga dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dengan menerapkan Metode Kualitatif dalam penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin harus memiliki dua kata kunci yang pertama harus bisa mempengaruhi atasan maupun bawahan agar terciptanya hubungan yang erat. Kedua mewajibkan untuk bisa memberikan transisi yang lebih positif dari pada sebelumnya. Dan pemimpin harus menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya dengan memiliki sifat-sifat yang ditanamkan Rasulullah. Kemudian dari sebuah kebiasaan akan terciptanya suatu budaya dan lembaga dakwah juga bersifat dinamis (berubah) ataupun situasional. Pola perilaku juga dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal.

Keywords

*Leadership, Culture
Of Dakwah
Institutions, Al-
Qu'ran Perspective*

Abstract

In the Qur'an it is explained that Allah elevates his servants (humans) to a high degree, namely as a leader (khalifah) on earth, which aims to direct or give instructions to his servants to the mustaqim syrotol and to the blessing of Allah SWT. Therefore there are four characteristics that the Prophet possessed in leading including Siddiq, Amanah, Fathonah, and Tabligh. Whereas culture originates from the human mind and the characteristics of culture in Islam must be based on the Qur'an and hadith and there is a balance between the needs of the world and the hereafter. The da'wah institution is an institution engaged in the field of Islam, and its mission is intended as a forum that invites humanity to instruct positive things and prevent evil (amar ma'ruf nahi mungkar). The research of this article is to examine how the leadership and culture of da'wah institutions in the Perspective of the Qur'an by applying the Qualitative Method

in their research. The results of the study show that leaders must have two key words, the first of which must be able to influence superiors and subordinates in order to create a close relationship. Second, it requires being able to provide a more positive transition than before. And the leader must be an example for the surrounding environment by having the qualities instilled by the Prophet. Then, from a habit, a culture and da'wah institution will also be dynamic (changing) or situational. Behavior patterns are also influenced by the internal and external environment.

PENDAHULUAN

Agama Islam menjunjung tinggi rahmatil lil 'alamin serta membawa kepada kemashlahatan, kemanfaatan kedamaian, ketentraman dan lainnya bagi seluruh makhluk semesta. Semua telah di atur oleh Allah baik dari segi urusan dunia maupun akhirat, dan mulai dari terkecil hingga terbesar. Kepemimpinan dalam epistemologi di ambil dari bhs arab di sebut *Zi'amah* atau *Imamah*. Sedangkan kepemimpinan dari aspek Bahasa Inggris disebut Leadership. Kepemimpinan berkaitan dengan ajaran Islam yang berarti mengarahkan orang lain ke jalan yang ridhoi Allah Swt. Bagi setiap hamba atau orang merupakan pemimpin dan kelak akan di pertanggungjawabkan di akhirat kelak, seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Iman Al-Bukhori yang Artinya ialah: Sesungguhnya Rasulullah.Saw bersabda yaitu "Ketahuilah setiap kalian merupakan khalifah (Leadership), dan setiap pemimpin pasti dimintai pertanggung jawaban-nya atas setiap apa yang dipimpin-nya. Khalifah yang memimpin atas rakyatnya dia akan dimintai pertanggung jawaban atas setiap yang dipimpinnya....." (HR. Al-Bukhari). Leadership (Kepemimpinan) dalam Islam tidak berdasarkan pangkat jabatan, serta adanya pengangkatan resmi seperti di lembaga pendidikan, perusahaan, dan partai. Tetapi yang mendasarinya adalah karakteristik keIslamannya sesuai ajaran dari Al-Qur'an dan Hadist. Namun kepemimpinan memiliki budaya yang melekat pada seorang leader sebagai lokomotif atas berjalannya suatu lembaga yang relevan dengan al-dan hadist dalam segala aspek secara universal. Budaya merupakan memiliki beberapa fungsional sebagai asas yang begitu sentral atas adanya kepemimpinan oleh karena itu budaya memiliki peran sebagai pedoman dalam relasi antara manusia, sebagai wadah perasaan-perasaan serta kehidupan, pembimbing pola hidup manusia dan menjadi pembeda antara manusia dan hewan. Dari beberapa fungsi tersebut maka kepemimpinan memiliki term (ketentuan) yang harus di patuhi karena seyogyanya pemimpin sebagai pelayan bagi bawahan walaupun secara absolut pemimpin memiliki wilayah kekuasaan. Budaya dan kepemimpinan tidak bisa di lepaskan. Entitas kepemimpinan yaitu dengan adanya kebudayaan, namun pemimpin harus memperhatikan semua kegiatan secara continue serta memperkuat visi suatu lembaga, pada aspek prosedur, sistem, serta memperkuat nilai-nilai internal budaya yang relevan dengan al-quran dan hadist sebagai eksistensi kehidupan lembaga serta indikasi progres totalitas, loyalitas bawahan atas hegemoni leader. Literature review: Jurnal yang berjudul *Konsep Kebudayaan Dalam Islam Muhammad* ditulis oleh Takari dari Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara. Bahwa konsep kebudayaan dalam Islam adalah bahwa kebudayaan wajib berdasar kepada ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga kebudayaan sebagai hasil manusia, dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya, yang lazim berdasar pada ajaran Islam. Jurnal *Mewujudkan Dakwah Antar Budaya Dalam Perspektif Islam*, Nur Ahmad, Adapun entitas konkrit produk dari dakwah dengan budaya ketika terjadi progres interaktif antara *value* Islam dengan budaya-budaya lokal yang nantinya akan menghasilkan entitas budaya Islami yang tidak menimbulkan kontra dengan nilai-nilai

yang ada pada masyarakat pada umumnya. Jurnal *Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*, Muhammad Harfin Zuhdi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Mataram. Kesimpulan dari jurnal ialah pondasi kepemimpinan yang paling efektif ialah memikirkan visi, misi serta tujuan mendefinisikan, dan menegakkannya secara transparan dan realita. Dengan kata lain, pemimpin harus menetapkan tujuan, menentukan prioritas, serta menetapkan dan memonitor secara standar.

METODE

Artikel ini mengaplikasikan metode kepustakaan (*library research*) atau mendiskripsikan tentang Kepemimpinan Dan Budaya Lembaga Dakwah dalam ruang lingkup keIslaman yang mana dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan penjelasan yang baik serta mendalam agar supaya memperkaya pengetahuan Adapun sumber referensi-nya dari jurnal, buku, tulisan, hingga laporan dan hasil Literatur Review.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan mempunyai 2 (kata) keyword penting yakni memberi pengaruh dan transformation. Pengaruhataupun mempengaruhi antara atasan bahkan bawahan sehingga timbulnya hubungan timbal balik. Kemudian memberikan suatu perubahan yang subsansif namun kepemimpinan memiliki kewajiban untuk mencipakan transisi lebih baik. Kepemimpinan juga harus dapat mempengaruhi anggota internal atau eksternal organisasi agar terdorong untuk melaksanakan setiap tugas-nya tanpa adanya paksaan dan dikerjakan dengan suka rela.¹ Kepemimpinan adalah usaha mempengaruhi hubungan antara atasan serta bawahan yang berharap akan adanya perubahan dan membuahkan hasil sesuai tujuan bersama.² Kepemimpinan juga merupakan suatu kemampuan untuk mempengaruhi terhadap orang untuk merancang-mengatur-mengelola dan meng-evaluasi suatu kelompok internal atau eksternal organisasi untuk mencapai visi yang telah ditentukan. Kepemimpinan dalam manajemen dakwah merupakan usaha pemimpin mempengaruhi orang lain untuk mengikuti arahan yang diberikan agar tercapainya visi atau target dakwah yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian secara hakiki tentang kepemimpinan dakwah ialah kapabilitas (*ability*) untuk mempengaruhi serta menggerakkan seseorang (*motorik*) untuk mencapai visi dan target ataupun tujuan dakwah.³ Dapat di pahami bahwa kepemimpinan itu merupakan suatu proses mempengaruhi orang-lain agar supaya mau bekerja sama dengan membawa ke-transisi kepada yang lebih baik sesuai visi yang telah ditetapkan hingga menuju masa depan yang diinginkan. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan secara implisit tentang kepemimpinan salah satu-nya terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat. “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka (Malaikat) berkata: “Mengapa

¹ H.Nawawi. *Kepemimpinan Meng-efektif kan Organisasi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016). Hal. 43.

² Daft, R. L. *The Leadership Experience*. (South-Western: Thomson, 2008). Hal. 4.

³ M. Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009). Hal. 215-216.

Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi ini orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah. Padahal Kami (Malaikat) Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah : 1: 30).

Dari pemahaman dari ayat diatas Allah SWT akan menjadikan Insan sebagai makhluk mempunyai tempat yang tinggi di dibandingkan lainnya serta mengemban amanah khalifah (pemimpin). Padahal malaikat saja memprotes mengenai kekhalifahan manusia di muka bumi yang akan membuat, maka seharusnya manusia menjalankan amanah itu dengan sebaik mungkin. Adapun Kepemimpinan Dalam Islam (Alqur'an dan Hadis)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Taati-lah Allah SWT dan taati-lah Rasulullah (Muhammad), dan Ulil Amri (Pemegang Kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah SWT (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnah-nya), jika kamu orang beriman kepada Allah SWT dan Hari Kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagi-mu) dan lebih baik akibatnya." (QS. An-Nisa: 4: 59).

Sehingga pada dasar-nya Ayat Qur'an memberikan suatu perintah kepada manusia agar patuh terhadap Allah SWT dan Rasulullah. Dan juga terhadap Ulil Amri kita. Jika ada perselisihan pendapat selesaikanlah dengan baik sesuai yang di ajarkan dalam Alqur'an dan As-Sunnah. Dalam hal mengenai ulil amri para ulama berlainan berpendapat ialah, 1. yaitu menjelaskan kalau UlilAmri itu merupakan pemerintah atau penguasa , 2. adalah UlilAmri memiliki arti Ulama, dan yang 3 mengatakan ulil amri itu orang yang mewakili masyarakat di organisasi maupun di tempat kerja. Adapun Rasulullah SAW menegaskan dengan mengatakan bahwa boleh patuh terhadap makhluk jika perintahnya sesuai syariat Islam dan tidak membuat kedurhakaan, akan tetapi jika makhluk itu mengajak kepada kemaksiatan maka tidak di perbolehkan mengikutinya. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw bersabda:

السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ حَقٌّ ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِالْمَعْصِيَةِ ، فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Artinya: "Seorang Muslim wajib mendengarkan dan patuh atau taat terhadap perintah yang di sukai maupun tidak di sukai-nya. Kecuali bila di perintahkan mengerjakan kemaksiatan, maka ia tidak wajib mendengarkan dan taat." (HR. Al-Imam Bukhari dan Al-Imam Muslim melalui Riwayat Ibnu Umar).

Dari pemaparan hadist di atas dapat di cerna bahwa dalam ajaran agama Islam sangat memperhatikan seluruh aspek kehidupan ummatnya, serta adanya perintah untuk mengikuti jika sesuai syariat Islam dan adanya larangan untuk menaati jika membuat dosa.

Prinsip Atau Dasar Kepemimpinan Perspektif Islam

Menjadikan Rasulullah contoh suri tauladan bagi kehidupan sudah menjadi kewajiban serta keharusan bagi ummat Islam.

- a. Prinsip Tauhid (*Aqidah*). Prinsip Tauhid ini dasar dari kepemimpinan Islam, karena adanya unsur akidah (keyakinan). Jika perbedaan akidah menjadi pemicu kerusakan hubungan ummat. Maka Islam mengajak ke arah kesatuan akidah yang dapat di terima seluruh lapisan masyarakat.

- b. Prinsip Musyawarah (*Syuro*). Musyawarah ini dilakukan untuk memberikan kebebasan bagi individu lainnya juga untuk mengeluarkan pendapatnya, serta menetapkan keputusan bersama dalam hal memecahkan permasalahan yang ada.
- c. Prinsip Keadilan (*Al-'adalah*). Prinsip Keadilan untuk menciptakan masyarakat yang makmur, baik persamaan hak di depan khalayak umum, ataupun ke seimbang-an (*keproporsionalan*) dalam me-manage *stakeolder* yang di pimpin-nya.
- d. Dasar Dalam Ukhuwah Islamiyah (*Ukhuwah Islamiyah*). Prinsip-prinsip yang mengenai persatuan dan kesatuan ummat Islam, bahwa sesama muslim adalah saudara.⁴

Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Kepemimpinan

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٥

Artinya: yaitu "Sungguh-nya, pada (Diri) Rasulullah SAW benar-benar ada suri-tauladan yang positif (baik) bagimu, (yaitu) bagi orang yang meng-harap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) Hari Kiamat serta yang banyak hal mengingat Allah." (QS Al-Ahzab; 33: 21).

Ada empat kriteria sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yang membuat-nya sukses dan dapat dipercaya oleh kebanyakan manusia, dan juga lazim dimiliki dan dijadikan contoh oleh pemimpin diantaranya Benar/Jujur (*Shiddiq*), Dapat Di Percaya (*Amanah*), Menyampaikan (*Thabligh*), dan Cerdas (*Fathanah*).

1. *Shiddiq* (Jujur). Bahwa Rasulullah SAW jujur untuk mengakui kebenaran yang datang dari Allah SWT, sehingga setiap atau semua Qoulan (Ucapan) Fi'lan (perilaku), diam bahkan emosinya rasul adalah benar. Adapun implementasi yang dilakukan rasul dalam mengambil keputusan, perintah, serta segala tindakan yang diambilnya.
2. *Amanah* (Dapat Di Percaya). Apabila ada berita yang harus dikabarkan kepada ummatnya, rasul tidak pernah menambah maupun mengurangi penyampaiannya, rasul mengatakan sesuai jelas dan sesuai fakta.
3. *Thabligh* (Menyampaikan). Tabligh diambil dari kata *Bhalagha* artinya Sampai atau Menyampaikan informasi. Tabligh dalam aspek kepemimpinan bahkan mempunyai makna *Open Management* dan Menyeru kepada hal positif Dan Mencegah terhadap hal yang mungkar (Amar Ma'ruf Nahi Munkar). Maka pemimpin harus memiliki keberanian dalam menyatakan kebenaran dan mau bersedia mengakui kesalahan-kekeliruan serta jangjan berpura-pura tahu padahal tidak tahu.
4. *Fathonah* (Cerdas). Adapun Cerdas di bangun atas dasar ketakwaan kepada Allah SWT dan mempunyai beberapa skill teruji serta kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dengan cepat, tepat serta tanggap setiap permasalahan.⁵

Arti Budaya

Budaya ataupun kebudayaan yaitu berasal dari kata bahasa San-sekerta yaitu *buddhaya* berarti budi/akal manusia.⁶ Manusia mempunyai unsur yang berpotensi pada budaya yaitu *pikiran cipta, rasa, karsa, bahkan karya*. Hasil ke-empat dasar budaya itu yang dinamakan kebudayaan. Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya harus adanya interaksi dengan manusia lainnya. Adapun untuk

⁴ Hidayat R, Wijaya C. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen-Pendidikan-Islam*. (Medan: LPPPI, 2017). Hal. 274-275.

⁵ A.N. Syams. *Implementasi-Prophetic-Leadership di MI Nurul Ulum Bantul*. *Edukasi Islamika*, 2018. (Volume 3 Nomor 1 juni 2018). H. 105-113.

⁶ [Budaya - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#). Diakses 18-3-2023/ 20:27 Wib

meminimalisir terjadinya konflik maka muncul lah suatu aturan ataupun norma yang di kenal dengan Etik. Dengan etika akan terus berkelanjutan menjadi suatu norma yang bersifat kolektif, sehingga berkembanglah dan menjadi sebuah kebudayaan. Adapun kebudayaan dalam Islam adalah meletakkan 3 aspek sebagai dasar, yakni: Akidah, Akhlak, dan Ilmu. Kebudayaan ialah menunjukkan keentitasan suatu benda lunak (hidup) serta locus yang di sediakan makhluk hidup tersebut agar supaya memanfaatkan-nya dengan se-positif mungkin. Benda atau makhluk hidup tersebut adalah Manusia. Locus di sediakan mengarah terhadap tanah, namun bisa diambil manfaatnya daripada-nya, yaitu direpresentasikan kepada tempat singgah atau tempat mencari suatu kehidupan seperti bercocok tanam, ber-niaga bahkan berternak.⁷ Ciri kebudayaan Islam harus bersumberkan kepada Al-Quran-Hadits. Oleh karena itu, setiap aktivitas maupun hasil suatu budaya wajib mengarah kepada ajaran agama, kemudian harus seimbang baik kebutuhan materi (*dunia*) dan non materi (*ukhrawi*). Adapun Ayat Qur'an yang memaparkan tentang manusia dan kebudayaan terdapat dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Hujurat Ayat 13):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:” Hai-Manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat: 49 : 13).

Adapaun surah di atas menerangkan bahwasannya yaitu menciptakan makhluk hidup (Manusia) agar saling menghormati antar sesama, saling toleransi, serta mampu melewati semua zaman. Karena Islam memberikan sumbangan atas dasar bersatunya dari beberapa perbedaan baik RAS, Suku, Bangsa bahkan Bahasa.

Lembaga Dakwah

Lembaga atau badan organisasi dalam pandangan Islam di sebut *at-tanzhim* yang bertujuan untuk suatu usaha atau meriset keilmuan.⁸ Sehingga lembaga bukan sekedar sebuah wadah, tetapi proses pelaksanaannya di lakukan dengan terorganisir, efektif dan efisien. Dalam sebuah lembaga harus adanya pembagian pekerjaan sesuai bidangnya dengan tanggungjawab. Oleh karena itu, Allah ber-firman dalam Al-Qur'an dalam (QS. As-Shaff Ayat Ke 4):

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتًا مَرْصُومًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS. As-Shaff : 61 : 4).

Arti dari surah di atas dikonklusikan, bahwasanya pada setiap organisasi ataupun sebuah lembaga harus memiliki kesatuan yang utuh, layaknya seperti bangunan yang tersusun kokoh terutama individu yang terlibat di dalamnya harus satu komando, agar tercapainya tujuan organisasi. Jika terpecah dan tidak satu komando, Maka suatu visi suatu lembaga tidak akan mencapai goals bahkan akan berantakan. Sedangkan dakwah secara etimologis, dalam bahasa

⁷ ‘Abd Al-Rohman bin Khaldun. *Muqaddimah Ibn-Khaldun*. (Kaherah: Dar al-Fajr lilthurath, 2005). H. 65.

⁸ Tim Redaksi KBBI. *Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005). H. 655.

Arab, dari kata دعا- يدعو - دعوة artinya menyeru, mengajak, permintaan serta permohonan.⁹ Dakwah sering di sama artikan dengan istilah-istilah berikut seperti تعلم, خطبة, تربية, موعظة. Ada 3 dasar yang wajib ada dalam suatu praktik dakwah: Komunikator (*da'i*), information yang akan di sampaikan (*Maddah*) serta Komunikan (*Mad'u*). Adapun ayat yang menjelaskan tentang dakwah terdapat dalam quran (Q.S Ali-Imran:02 104):

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang Ma'ruf dan mencegah dari yang Mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran: 3:104).

Lembaga dakwah juga merupakan sebuah institusi yang bergerak dalam bidang keIslaman. Lembaga juga adalah sarana fungsional ajaran Islam Sesuai surat keputusan yang dikeluarkan oleh Kemeng No. 6 Th 1979 mengenai susunan dalam lembaga atau organisasi departemen agama ataupun lembaga dakwah. Untuk seluruh lembaga Islam baik bersifat lokal, daerah maupun nasional. Ada 4 kelompok lembaga dakwah berdasarkan keputusan menteri agama, diantaranya: Instansi Dakwah, Majelis Ta'lim, Pengajian, serta Organisasi Kemakmuran Masjid dan Mushollah. Ada beberapa macam lembaga atau organisasi dakwah seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Front Pembela Islam (FPI), Al-Washliyah, Dewan Masjid Indonesia (DMI), Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Front Pembela Islam (FPI) dan Pondok Pesantren dan bukan hanya sebagai lembaga Pendidikan, akan tetapi Lembaga Dakwah juga.

Budaya Organisasi Atau Lembaga Dakwah

Budaya organisasi bersifat dinamis yaitu mudah berubah-ubah tidak bersifat statis. Karena harus menyesuaikan tuntutan lingkungan. Pola perilaku juga dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal. Pada aspek kegiatan suatu lembaga tetap berpegang teguh terhadap value agama Islam. Pembentukan budaya organisasi dibagi kedalam dua aspek dimensi adalah:

- a. Aspek dimensi eksternal environments, ada 5 hal esensial, ialah: *misi dan strategi tujuan, sarana untuk mencapai tujuan, pengukuran dan koreksi.*
- b. Aspek dimensi internal integration, ada 6 aspek utama, yaitu: bahasa umum, Batasan kelompok untuk inklusi dan eksklusi, mendistribusikan kekuasaan dan status, mengembangkan norma keintiman, persahabatan dan cinta, penghargaan dan hukuman, menjelaskan: ideologi dan agama.¹⁰

Sedangkan budaya lembaga perspektif filsafat Islam secara aksiologi merupakan pemikiran serta tingka laku yang dapat mempengaruhi kebiasaan orang lain. Setiap pemimpin punya visi dan misi untuk di ikuti bawahannya. Pemimpin memberi contoh, akhirnya kebiasaan tersebut menjadi budaya, jika bawahan maupun pemimpinnya mengimplementasikannya.¹¹ Adapun dilihat dari istilah, Rasulullah SAW berhasil dalam membangun suatu budaya yang bernuansa Islami karena beliau lemah lembut dengan siapa pun, sehingga Allah Swt berfirman pada surah (Q.S Ali-Imran :03: 159):

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

⁹ Yunan Yusuf. *Manajemen Dakwah*. (Cet: Jakarta, Kencana, 2006). H. 17.

¹⁰ Schein. *Organizational Culture and Leadership, 3rd Edition*. (USA: Jossey Basshal, 2004). Hal. 97.

¹¹ Hafidhuddin dan Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. (Jakarta: Gema Insan Press, 2003). H. 60.

Artinya: “Maka disebabkan Rahmat dari Allah SWT kamu berlaku lemah-lembut kepada mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentu-lah mereka menjauhkan diri dari sekeliling-Mu, karena itu maafkan-lah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka itu, dan bermusyawarah-lah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkal lah kepada Allah. Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹² (QS. Ali-Imran:3:159).

Bagi sebuah lembaga Islam, dapat menerapkan Shiddiq, Fathanah, Amanah, dan Tabligh atau disingkat menjadi (SIFAT).

- a. *Shiddiq* artinya jujur dalam ucapan maupun perbuatan agar tercipta lingkungan yang shiddiq.
- b. *Istiqomah* artinya konsisten dalam iman dan ihsan walupun banyak tantangan dan godaan. Tujuannya untuk mendapat ketenangan serta solusi dari segala persoalan dalam sebuah lembaga atau organisasi.
- c. *Fathanah* artinya memahami mana tugas dan kewajiban yang harus dilakukan. Kreatif serta inovatif hanya dimiliki orang yang mau berusaha.
- d. *Amanah* artinya dapat dipercaya. dipercaya ditampilkan ke dalam entitas Kejujuran, Transparan, serta Ihsan (berbuat yang terbaik).
- e. *Tabligh* artinya mengajak serta menjadi contoh bagi orang lain untuk melaksanakan ajaran Islam, dan disampaikan dengan sabar, hikmah dan argumentative.¹³

SIMPULAN

Kepemimpinan berkaitan dengan ajaran Islam yaitu yang berarti mengarahkan orang lain ke jalan yang ridhoi Allah Swt. Setiap orang adalah pemimpin dan kelak akan di pertanggungjawabkan di akhirat kelak. Prinsip-prinsip atau Dasar kepemimpinan Dalam Islam, diantaranya: Prinsip Tauhid (*Aqidah*), Prinsip Musyawarah (*Syuro*), Prinsip Keadilan (*Al-'adalah*), Dasar Ukhuwah Islamiyah (*Ukhuwah Islamiyah*). Budaya organisasi bersifat dinamis yaitu mudah berubah-ubah tidak bersifat statis. Karena harus menyesuaikan tuntutan lingkungan. Pola perilaku juga dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal. Dan sesuai surat keputusan yang dikeluarkan oleh kementrian agama no. 6 tahun 1979 ada 4 kelompok lembaga dakwah berdasarkan keputusan menteri agama, diantaranya: Badan Dakwah, Majelis Ta'lim, Pengajian, serta Lembaga Kemakmuran Masjid dan Mushollah.

REFERENSI

- Abd al-Rahman bin Khaldun. *Muqaddimah Ibn Khaldun*. (Kaherah: Dar al-Fajr lilthurath, 2005).
- Departemen Agama RI. *Terjemahan Al-qur'an*. (Jakarta: Depag, 2000).
- Hafidhuddin dan Tanjung. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. (Jakarta: Gema Insan Press, 2003).
- Hidayat, R. dan Wijaya, C. *Ayat-Ayat Alqur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. (Medan: LPPPI, 2017).
- M. Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009).
- Nawawi, H. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016).
- R.L, Daft. *The Leadership Experience*. (South-Western : Thomson, 2008).

¹² Departemen Agama RI. *Terjemahan Al-qur'an*. (Jakarta: Depag, 2000). Hal. 103

¹³ Hafidhuddin dan Tanjung. *Manajemen Syariah dalam Praktik*...Hal. 72-76.

- Schein. *Organizational Culture and Leadership, 3rd Edition*. (USA: Jossey Basshal, 2004).
- Syams, A.N. *Implementasi Prophetic Leadership di MI Nurul Ulum Bantul. Edukasi Islamika, 2018*. (Volume 3 Nomor 1 june 2018).
- Tim Redaksi KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005).
- Yunan Yusuf. *Manajemen Dakwah*. (Cet: Jakarta, Kencana, 2018).
- [Budaya - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#). Diakses 18-3-2023/ 20:27 Wib